



PEDOMAN KURIKULUM

Program Studi
Manajemen Sumber Daya Manusia
Aparatur
Program Sarjana Terapan



2025

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Nama Perguruan Tinggi	: Politeknik STIA LAN
Jurusan	: Administrasi Publik
Prodi	: Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA)
Jenjang Pendidikan	: Sarjana Terapan
Gelar	: S.Tr.AP
Visi Keilmuan	: Menjadi Program Studi MSDMA Terapan yang unggul dalam bidang Pengembangan Kompetensi SDM Aparatur dan Berdaya saing Internasional Tahun 2030
Misi	: 1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi dalam bidang manajemen sumber daya manusia; 2. Menciptakan atau mewujudkan civitas akademika yang memiliki intelektualitas tinggi berbasis kompetensi aplikatif dan inovasi dalam bidang manajemen sumber daya manusia; 3. Meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi pengajar/dosen di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia; 4. Menghasilkan publikasi nasional dan internasional yang inovatif dan solutif di bidang manajemen sumber daya manusia yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat;

5. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat untuk mengaplikasikan Manajemen Sumber Daya Manusia terapan;
6. Mewujudkan kredibilitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi bidang manajemen sumber daya manusia melalui tertib administrasi, dokumentasi dan optimalisasi teknologi informasi yang bermuara pada kepuasan stakeholder.

PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA) Politeknik STIA LAN ini dapat tersusun. Pedoman ini merupakan panduan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Program Studi MSDMA, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, dan siap berkontribusi dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya aparatur sipil negara, serta sektor publik dan swasta lainnya.

Kurikulum Prodi MSDMA Program Sarjana Terapan disusun dengan penekanan pada penguasaan keahlian terapan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, melalui perpaduan antara dasar-dasar teoritik yang kokoh dan kemampuan praktis yang relevan. Struktur kurikulum diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menganalisis permasalahan Sumber Daya Manusia; merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program dan layanan publik; memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pengambilan keputusan; serta menginisiasi inovasi yang sejalan dengan perkembangan birokrasi dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada student-centered learning, berbasis masalah dan proyek, serta diperkuat melalui keterlibatan langsung di lingkungan kerja, termasuk magang, dan penyusunan tugas akhir terapan.

Kami berharap pedoman ini dapat menjadi acuan bagi seluruh civitas akademika Politeknik STIA LAN, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa, dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan program studi.

Tim Penyusun Kurikulum

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

IDENTITAS PROGRAM STUDI	1
PENGANTAR	3
LEMBAR PENGESAHAN.....	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
BAB I. LANDASAN HUKUM	7
BAB II. PERANGKAT KURIKULUM	9
A. Analisis Konsiderans	9
B. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan	16
C. Materi Pembelajaran Pendukung Capaian Pembelajaran	28
D. Struktur Mata Kuliah, Beban Belajar per Mata Kuliah, Organisasi Mata Kuliah dan Peta Kurikulum	29
E. Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	44
BAB III. IMPLEMENTASI KURIKULUM.....	45
A. Proses Pembelajaran Secara Umum	45
B. Proses Pembelajaran Mata Kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia	48
C. Penilaian/Asesmen Pembelajaran	49
D. Penilaian/Asesmen Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	51
E. Dokumen Sumber Daya Penyelenggara Kurikulum.....	53
BAB IV. EVALUASI KURIKULUM	55
A. Evaluasi Kurikulum oleh Internal Perguruan Tinggi Vokasi.....	55
B. Evaluasi Kurikulum oleh Eksternal Perguruan Tinggi Vokasi.....	57

DAFTAR TABEL

Table 1. Profil Lulusan Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN.....	17
Table 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi MSDMA.....	18
Table 3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Prodi MSDMA	19
Table 4. Kaitan Kompetensi Mahasiswa dengan Capaian Pembelajaran Lulusan dan Profil Lulusan.....	21
Table 5. Struktur Mata Kuliah Program Studi MSDMA	30
Table 6. Bentuk dan Metode Pembelajaran	33
Table 7. Organisasi Mata Kuliah	35
Table 8. Peta Kurikulum dan Bobot.....	41
Table 9. Rentang Penilaian.....	50

BAB I. LANDASAN HUKUM

Penyusunan dan pelaksanaan kurikulum ini berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2018 tentang Pengelola Pelatihan;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi.
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
11. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 297 Tahun 2020 tentang Penetapan Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
12. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 149 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Kantor Pusat dan Konsultasi Manajemen Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 39 Tahun 2021 tentang Analisis Pengembangan Kompetensi ASN.
14. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas yang disusun oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi 2024) sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum berbasis MBKM.

BAB II. PERANGKAT KURIKULUM

A. Analisis Konsiderans

Fungsi utama analisis konsiderans dalam penyusunan perangkat kurikulum adalah sebagai landasan dalam menentukan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang tepat dan relevan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, industri, dan dunia kerja terhadap lulusan, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki.

Dalam perencanaannya, kajian kebutuhan *stakeholder* disusun melibatkan berbagai pihak, seperti:

1. Instansi Pemerintah: Melalui survei, wawancara dengan pejabat SDM, serta analisis kebijakan dan rencana strategis kepegawaian. Hal ini dilakukan untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di sektor pemerintahan.
2. Pengguna Lulusan: Mendapatkan masukan yang langsung berkaitan dengan kebutuhan dan harapan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan. Konsultasi ini penting agar kurikulum yang disusun menjadi lebih relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai serta memenuhi standar yang diharapkan oleh para pengguna lulusan di lapangan.
3. Sektor Swasta: Melalui *focus group discussion* dengan praktisi HRD, rekruter, dan *talent acquisition specialist* dari perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan dunia kerja secara luas, tidak hanya di sektor pemerintahan tetapi juga di sektor bisnis dan industri. Konsultasi ini penting agar mahasiswa memiliki kompetensi yang fleksibel dan aplikatif, mampu bersaing dan beradaptasi di berbagai lingkungan organisasi, termasuk perusahaan swasta yang menjadi pengguna lulusan.
4. Alumni: Melalui *tracer study* untuk mengidentifikasi kompetensi yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja setelah lulus. Hal ini

dilakukan untuk memperoleh masukan berharga berdasarkan pengalaman nyata alumni setelah memasuki dunia kerja. Alumni sebagai lulusan yang sudah berpraktik di lapangan dapat memberikan *insight* tentang relevansi kompetensi yang mereka peroleh dengan kebutuhan profesional saat ini.

5. Asosiasi Profesi: Melalui konsultasi dengan organisasi profesi terkait manajemen SDM untuk mendapatkan standar kompetensi yang berlaku. Hal ini juga untuk menjamin bahwa Prodi yang dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kebutuhan profesional di bidang manajemen sumber daya manusia aparatur. Konsultasi ini penting karena asosiasi profesi memiliki wawasan, pengalaman, serta regulasi yang mengatur kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh para praktisi di bidang tersebut.
6. Asosiasi Keilmuan: Melalui konsultasi dengan IAPA sebagai salah satu Asosiasi Keilmuan tentang Ilmu Administrasi karena Prodi MSDMA di Politeknik STIA LAN berada di bawah Jurusan Administrasi Publik bertujuan untuk memastikan pengembangan kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan standar profesi dan pasar kerja di bidang manajemen SDM Aparatur.

Hasil kajian ini menjadi dasar untuk memastikan kurikulum siap kerja/siap usaha dan relevan dengan dinamika pasar kerja di bidang manajemen SDM aparatur. Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA) di bawah Jurusan Administrasi Publik Politeknik STIA LAN yang tersebar di Jakarta, Bandung, dan Makassar memiliki peran vital sebagai penyelenggara pendidikan vokasi. Prodi ini didesain untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang adaptif terhadap perubahan dunia kerja, khususnya dalam konteks Aparatur Sipil Negara (ASN) dan relevan dengan dinamika sektor swasta.

Perkembangan tata kelola organisasi di era digital dan globalisasi telah meningkatkan kompleksitas lingkungan kerja, baik di sektor

publik maupun swasta. Lulusan Prodi MSDMA, dengan profil sebagai Analis Pengembangan Kompetensi ASN, Pengelola Diklat/Pelatihan, dan Praktisi SDM, tidak hanya dituntut untuk memahami kebijakan dan manajemen ASN, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknis, analisis, dan *soft skills* yang esensial di berbagai organisasi.

Penyusunan pedoman kurikulum ini sangat mendesak karena beberapa alasan utama:

1. Dinamika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK): Perkembangan cepat di bidang IPTEK serta tata kelola pemerintahan menuntut kurikulum yang adaptif dan inovatif agar lulusan mampu menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.
2. Keselarasan Standar Nasional: Keselarasan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) harus terpenuhi guna memastikan mutu dan daya saing lulusan.

Kurikulum Prodi MSDMA dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang praktikal dan multidisipliner. Kompetensi profil lulusan yang dikembangkan, seperti pengelolaan pelatihan, pengembangan SDM, perencanaan organisasi, penguasaan aplikasi teknologi manajemen, dan audit SDM, dapat diterapkan di berbagai instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Dengan kurikulum MBKM yang fleksibel, lulusan memiliki peluang karier yang luas dan mampu bersaing di pasar kerja nasional dan internasional.

Penyusunan kurikulum Prodi MSDMA didasari oleh prinsip-prinsip filosofis yang kuat, yaitu:

a) Humanisme

Pendidikan berpusat pada pengembangan potensi mahasiswa seutuhnya, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan empati serta tanggung jawab sosial.

b) Pragmatisme

Kurikulum berorientasi pada penerapan praktis pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah nyata di bidang MSDM aparatur.

c) *Progresivisme*

Kurikulum senantiasa beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, IPTEK, dan perubahan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

d) *Nasionalisme*

Pendidikan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, integritas, dan komitmen terhadap pembangunan sumber daya manusia aparatur untuk kemajuan Indonesia.

Pedoman ini berfungsi sebagai acuan bersama untuk mengharmonisasikan pelaksanaan proses pendidikan di ketiga kampus Politeknik STIA LAN, memastikan kebijakan kurikulum yang konsisten dan sistematis. Dengan acuan yang jelas, penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan efektif, sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ditetapkan, serta menciptakan lulusan yang profesional dan siap berkontribusi pada pengembangan manajemen SDM aparatur di Indonesia.

Kurikulum ini mengadopsi dan mendukung kebijakan strategis pemerintah di bidang pendidikan tinggi, khususnya:

- a) Penguatan Pendidikan Vokasi: Mengutamakan aspek praktik dan aplikasi dalam pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan relevan dengan kebutuhan industri serta sektor publik.
- b) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul: Berkontribusi dalam menyiapkan SDM Indonesia yang memiliki daya saing global, berkarakter Pancasila, dan adaptif terhadap perubahan.

Peran Kurikulum dalam Mendukung Visi Indonesia Emas 2045

Kurikulum Program Studi MSDMA Politeknik STIA LAN memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Visi ini dicirikan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, generasi yang produktif dan berintelektual baik, demokrasi yang matang, pemerintahan yang baik, serta keadilan sosial. Kurikulum ini dirancang untuk:

1. Menghasilkan SDM Aparatur Unggul: Melalui fokus pada kompetensi terapan dan *soft skill*, lulusan diharapkan menjadi agen perubahan yang profesional dan berintegritas dalam tata kelola pemerintahan.
2. Meningkatkan Produktivitas dan Intelektualitas: Pembelajaran berbasis proyek dan kasus nyata melatih kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan inovasi yang esensial bagi pembangunan bangsa.
3. Mendukung Pemerintahan yang Baik: Lulusan dibekali dengan pemahaman mendalam tentang kebijakan publik, etika administrasi, dan sistem manajemen SDM aparatur yang transparan dan akuntabel.
4. Beradaptasi dengan Perubahan Global: Dengan penekanan pada literasi digital dan kemampuan adaptasi, kurikulum menyiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pencapaian tujuan nasional.

Tujuan Penyusunan Pedoman Kurikulum

Penyusunan Pedoman Kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur ini bertujuan untuk:

1. Menyediakan acuan baku bagi seluruh pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum Program Studi MSDMA Politeknik STIA LAN.
2. Memastikan konsistensi dan keselarasan kurikulum di seluruh kampus Politeknik STIA LAN yang menyelenggarakan Program Studi MSDMA.
3. Menjamin tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kebutuhan Dunia Kerja.
4. Mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) secara efektif dan optimal.

5. Memfasilitasi proses pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan *stakeholder*.
6. Meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan Program Studi MSDMA di pasar kerja nasional maupun internasional.

Perkembangan industri dan teknologi global telah mendorong transformasi signifikan dalam tata kelola pemerintahan dan praktik administrasi publik, termasuk di bidang MSDM aparatur. Saat ini, sektor administrasi publik dihadapkan pada tuntutan digitalisasi yang semakin luas melalui penerapan *e-Government*, *smart governance*, dan *open government data*. Berbagai industri teknologi global seperti IBM, Google, SAP, dan Microsoft telah menghasilkan platform inovatif untuk manajemen pemerintahan berbasis data dan integrasi sistem layanan publik secara digital. Selain itu, teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *cloud computing*, *blockchain*, dan *Internet of Things (IoT)* mulai digunakan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik. Di tingkat global, institusi seperti World Bank, OECD, dan UNDP juga mendorong adopsi teknologi tersebut dalam kerangka pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi tersebut, peran sumber daya manusia dalam sektor administrasi publik juga mengalami perubahan. Kebutuhan akan aparatur yang tidak hanya memahami administrasi konvensional, tetapi juga mampu mengelola data digital, memimpin perubahan organisasi, serta mendorong inovasi sosial menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kecenderungan industri saat ini menuntut lulusan yang memiliki kemampuan adaptif, kolaboratif, dan melek teknologi informasi sebagai bagian dari profesionalisme baru di sektor publik.

Kurikulum Prodi MSDMA disusun mengikuti perkembangan IPTEKS terkini. Berikut adalah literasi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA:

1. Literasi Membaca: Penting untuk menyerap informasi kompleks, membandingkan referensi, serta membuat interpretasi yang akurat dalam menyusun rekomendasi atau laporan. Tanpa membaca yang baik, lulusan akan kesulitan dalam mengikuti dinamika regulasi dan kebijakan yang cepat berubah. Melalui literasi membaca, lulusan diharapkan mampu memahami dokumen resmi seperti peraturan, kebijakan, laporan kinerja, serta pedoman teknis pengelolaan SDM.
2. Literasi Berpikir Kritis: Dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tidak bias, terutama sebagai analis SDM atau manajer. Literasi ini diharapkan dapat mencegah pengambilan keputusan berdasarkan asumsi tanpa verifikasi fakta. Melalui literasi ini, lulusan diharapkan mampu mengevaluasi kebijakan SDM, menganalisis masalah ketenagakerjaan, serta merumuskan solusi berbasis logika dan bukti.
3. Literasi Digital: Sangat dibutuhkan pada Era Industri 4.0 untuk mendukung manajemen SDM berbasis teknologi, efisiensi pelayanan, pengelolaan data karyawan, komunikasi internal, dan keterbukaan informasi. Tanpa literasi digital, lulusan akan tertinggal dalam mendukung transformasi digital di sektor publik maupun swasta.
4. Literasi Kebijakan Publik: Penting dalam memahami bagaimana kebijakan SDM aparatur disusun, diimplementasikan, dan dievaluasi. Literasi ini juga penting dalam menyusun rekomendasi kebijakan berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang. Melalui literasi ini, mahasiswa dibekali dengan kerangka berpikir kebijakan untuk menjadi analis SDM yang kompeten.
5. Literasi Administrasi Publik & Tata Kelola Pemerintahan: Menjadi dasar untuk bekerja di lembaga pemerintahan, BUMN, atau organisasi sektor publik lainnya. Tanpa literasi ini, lulusan akan kesulitan beradaptasi dalam sistem pemerintahan yang

kompleks. Melalui literasi ini, lulusan mampu memahami fungsi, struktur, dan dinamika birokrasi serta prinsip *good governance* dalam konteks SDM.

6. Literasi Data dan Informasi: Penting dalam menyusun rekomendasi kebijakan SDM berbasis bukti dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan. Melalui literasi ini, lulusan akan memiliki kemampuan dalam mengolah dan menyajikan data SDM secara informatif, baik secara deskriptif maupun analitis.
7. Literasi Kolaboratif & Inovasi Sosial: Penting dalam konteks *co-creation* layanan publik dan pembangunan berkelanjutan di bidang SDM. Literasi ini membekali lulusan untuk membangun sinergi, kerja lintas sektor, dan pendorong partisipasi masyarakat dalam isu-isu SDM.
8. Literasi Hukum dan Etika Publik: Penting untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, konflik kepentingan, dan korupsi dalam pengelolaan SDM. Literasi ini juga penting untuk menjaga integritas, kredibilitas, dan profesionalisme kerja. Melalui literasi ini, mahasiswa diharapkan memahami aturan dan norma yang menjadi dasar kerja mereka.
9. Literasi Media: Penting dalam mengelola komunikasi publik, terutama saat krisis, perubahan kebijakan SDM, atau inovasi layanan. Melalui literasi ini, lulusan dapat memahami cara kerja media dan dampaknya terhadap opini publik dan legitimasi kebijakan. Selain itu, lulusan dapat mengenali informasi yang valid dan menangkal hoaks yang bisa memengaruhi persepsi publik terkait SDM.

B. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan

Profil Lulusan Program Sarjana Terapan Program Studi MSDMA Politeknik STIA LAN adalah sebagai berikut:

Table 1. Profil Lulusan Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN

Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan	Kompetensi/Kemampuan Yang Harus Dimiliki
Analisis Pengembangan Kompetensi	Analisis Pengembangan Kompetensi mempunyai tugas dan fungsi sebagai pelaksana dan penyelenggara kegiatan analisis di bidang pengembangan kompetensi ASN (PermenPAN RB No 39 Tahun 2021)	Lulusan mampu menganalisis kebutuhan pengembangan kompetensi ASN, merancang program pelatihan, dan mengevaluasi dampaknya untuk peningkatan kinerja aparatur sesuai regulasi yang berlaku
Pengelola Pelatihan	Pengelola Pelatihan mempunyai tugas dan fungsi sebagai perencana dan penyelenggara pelatihan (Perpres No 79 Tahun 2018)	Lulusan mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi aparatur maupun karyawan, memastikan relevansi dan efektivitas program sesuai standar pelatihan.
Praktisi SDM	Praktisi SDM adalah Aktivis yang kredibel dan bertindak aktif dalam proses pengelolaan dan pengembangan SDM	Lulusan menguasai berbagai aspek manajemen SDM, mulai dari rekrutmen, seleksi, penempatan, penilaian kinerja, manajemen karier, hingga hubungan industrial, dengan fokus pada aplikasi praktis di organisasi sektor publik dan swasta.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Sarjana Terapan Program Studi MSDMA Politeknik STIA LAN adalah sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Table 2 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN

Analisis Pengembangan Kompetensi (Bangkom)	Pengelola Pelatihan	Praktisi SDM
1. Mampu mempraktikkan dan menganalisis pemetaan kompetensi di lingkup sektor publik	1. Mampu menyusun dan menganalisis rencana pelatihan di lingkup sektor publik	1. Mampu menyusun rencana strategis manajemen sumber daya manusia serta menjabarkannya dalam rencana operasional.
2. Mampu menjelaskan dan menganalisis tahapan dan proses pengembangan kompetensi di lingkup sektor publik	2. Mampu mengelola penyelenggaraan pelatihan di lingkup sektor publik.	2. Mampu menyusun analisis kebutuhan pelatihan serta instrumen evaluasi pelatihan dalam praktik di lingkup sektor publik
3. Mampu melakukan dan menganalisis pemantauan dan evaluasi pengembangan kompetensi di lingkup sektor publik	3. Mampu mempraktikkan dan menganalisis evaluasi penyelenggaraan pelatihan pada berbagai lembaga pelatihan di lingkup sektor publik	3. Mampu menganalisis data terkait kinerja SDM untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa di akhir program pendidikan tinggi. CPL ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan proses

pendidikan. Apabila kedua hal di atas dikaitkan maka dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Table 3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Prodi MSDMA

Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan	Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
Analisis Pengembangan Kompetensi	Analisis Pengembangan Kompetensi mempunyai tugas dan fungsi sebagai pelaksana dan penyelenggara kegiatan analisis di bidang pengembangan kompetensi ASN (PermenPAN RB No 39 Tahun 2021)	CPL 1	Mampu mempraktikkan dan menganalisis pemetaan kompetensi di lingkup sektor publik
		CPL 2	Mampu menjelaskan dan menganalisis tahapan dan proses pengembangan kompetensi di lingkup sektor publik
		CPL 3	Mampu melakukan dan menganalisis pemantauan dan evaluasi pengembangan kompetensi di lingkup sektor publik
Pengelola Pelatihan	Pengelola Pelatihan mempunyai tugas dan fungsi sebagai perencana dan penyelenggara pelatihan (Perpres No 79 Tahun 2018)	CPL 4	Mampu menyusun dan menganalisis rencana pelatihan di lingkup sektor publik
		CPL 5	Mampu mengelola penyelenggaraan pelatihan di lingkup sektor publik.
		CPL 6	Mampu mempraktikkan dan menganalisis evaluasi penyelenggaraan pelatihan pada berbagai lembaga

			pelatihan di lingkup sektor publik
Praktisi SDM	Praktisi SDM adalah Aktivis yang kredibel dan bertindak aktif dalam proses pengelolaan dan pengembangan SDM	CPL 7	Mampu menyusun rencana strategis manajemen sumber daya manusia serta menjabarkannya dalam rencana operasional
		CPL 8	Mampu menyusun analisis kebutuhan pelatihan serta instrumen evaluasi pelatihan dalam praktik di lingkup sektor publik
		CPL 9	Mampu menganalisis data terkait kinerja SDM untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Referensi Kerangka Kerja Nasional Indonesia Level 6 dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi (MSDMA dirumuskan dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 6 untuk jenjang Sarjana Terapan. Ini selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, lulusan Sarjana Terapan atau Diploma Empat (D4) setara dengan jenjang 6. Pada jenjang ini, lulusan diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
2. Mampu menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Penyesuaian CPL dengan KKNI Level 6 dan SN-Dikti menjamin bahwa lulusan MSDMA Politeknik STIA LAN memiliki standar kompetensi yang diakui secara nasional dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya. Proses penyusunan Panduan Kurikulum untuk Program Studi MSDMA menggunakan model berbasis OBE sebagaimana digambarkan dalam gambar di bawah ini:

Table 4. Kaitan Kompetensi Mahasiswa dengan Capaian Pembelajaran Lulusan dan Profil Lulusan

No	Kode Kompetensi	Capaian Pembelajaran Lulusan	Profil Lulusan Yang Didukung
Sikap			
1.	CPL S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM

2.	CPL S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
3.	CPL S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
4.	CPL S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
5.	CPL S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
6.	CPL S6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
7.	CPL S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
8.	CPL S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM

9	CPL S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
10	CPL S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
Keterampilan			
11.	CPL KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
12.	CPL KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
13.	CPL KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah untuk menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM

14.	CPL KU4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian/riset/desain, dan mengunggahnya dalam basis data terindeks.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
15.	CPL KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
16.	CPL KU6	Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaan.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
17.	CPL KU7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
18.	CPL KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
19.	CPL KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM

		data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	
Pengetahuan			
20.	CPL P1	Menguasai konsep dan teori dasar administrasi publik dan tata kelola pemerintahan yang relevan dengan bidang manajemen SDM aparatur.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
21.	CPL P2	Menguasai konsep, teori, dan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia secara komprehensif, termasuk perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pemisahan SDM.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
22.	CPL P3	Menguasai regulasi dan kebijakan terkini terkait manajemen SDM aparatur (ASN) di Indonesia.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
23.	CPL P4	Menguasai konsep analisis kebutuhan pelatihan, desain, implementasi, dan evaluasi program pengembangan kompetensi ASN.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
24	CPL P5	Menguasai konsep dan teknik penyusunan sistem kompensasi, manajemen kinerja, serta pengelolaan hubungan	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM

		industrial dan kesejahteraan pegawai.	
25.	CPL P6	Menguasai dasar-dasar sistem informasi manajemen sumber daya manusia (SIM SDM) dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan SDM.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
Keterampilan Khusus			
26.	CPL KK1	Mampu menganalisis dan mengevaluasi kebijakan serta praktik manajemen SDM aparatur untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi inovatif.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
27.	CPL KK2	Mampu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan kompetensi bagi ASN berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan standar kompetensi.	Analisis PK ASN
28.	CPL KK3	Mampu mengelola keseluruhan siklus diklat/pelatihan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi efektivitas program.	Pengelola Pelatihan
29.	CPL KK4	Mampu menyusun dan menerapkan strategi rekrutmen, seleksi, dan penempatan pegawai yang efektif sesuai	Praktisi SDM

		dengan kebutuhan organisasi.	
30.	CPL KK5	Mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem manajemen kinerja dan pengembangan karir aparatur.	Praktisi SDM
31.	CPL KK6	Mampu mengelola sistem kompensasi, tunjangan, dan benefit pegawai serta menangani isu hubungan industrial.	Praktisi SDM
32.	CPL KK7	Mampu memanfaatkan aplikasi dan sistem informasi untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan di bidang manajemen SDM.	Praktisi SDM
33.	CPL KK8	Mampu melakukan audit SDM untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan praktik MSDM dalam organisasi.	Praktisi SDM
34.	CPL KK9	Mampu mengomunikasikan gagasan, informasi, dan hasil analisis secara efektif baik lisan maupun tulisan kepada berbagai stakeholder.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM
35.	CPL KK10	Mampu menunjukkan integritas, etika, dan profesionalisme dalam setiap praktik manajemen SDM aparatur.	Analisis PK ASN, Pengelola Pelatihan, Praktisi SDM

C. Materi Pembelajaran Pendukung Capaian Pembelajaran

Kurikulum Program Sarjana Terapan Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur disusun berdasarkan bahan kajian. Bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan Kajian Kurikulum Sarjana Terapan Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur adalah sebagai berikut:

1. Administasi Publik
2. Manajemen SDM
3. Pengembangan SDM
4. Strategi dan Inovasi
5. Kepemimpinan dan Transformasi
6. Analisis dan Metode Penelitian

Kurikulum Program Studi MSDMA juga mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Acuan ini penting untuk memastikan bahwa kompetensi lulusan sejalan dengan standar industri dan profesi yang diakui secara nasional.

Beberapa SKKNI yang menjadi rujukan antara lain:

1. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 297 Tahun 2020 tentang Penetapan Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 149 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Kantor Pusat dan Konsultasi Manajemen Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Pemanfaatan SKKNI ini memastikan bahwa lulusan MSDMA tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan standar kompetensi di dunia kerja, serta berpotensi untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi.

D. Struktur Mata Kuliah, Beban Belajar per Mata Kuliah, Organisasi Mata Kuliah dan Peta Kurikulum

Kurikulum Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN memiliki total 145 SKS yang ditempuh dalam 8 semester. Bobot SKS dan distribusi mata kuliah dirancang untuk mencapai profil lulusan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara teori dan praktik, serta fleksibilitas program MBKM. Berikut adalah tabel struktur mata kuliah Program Studi MSDMA Politeknik STIA LAN:

CPL tersebut akan didistribusikan pada mata kuliah pada Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN. Berikut adalah distribusi mata kuliahnya:

1. Struktur Mata Kuliah

Struktur kurikulum Program Studi MSDMA mengintegrasikan berbagai jenis mata kuliah untuk mencapai CPL yang komprehensif:

1. Mata Kuliah Wajib Nasional: Meliputi Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Mata kuliah ini bertujuan membentuk karakter dan kepribadian lulusan yang utuh, berwawasan kebangsaan, dan memiliki integritas.
2. Mata Kuliah Wajib Institusi: Mata kuliah dasar yang menunjang pemahaman Administrasi Publik dan tata kelola pemerintahan sebagai landasan bagi keilmuan MSDMA dan merujuk juga ketentuan dari Asosiasi Keilmuan (IAPA).
3. Mata Kuliah Wajib Program Studi (Prodi): Mata kuliah inti yang membentuk kompetensi spesifik lulusan MSDMA sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan. Mayoritas mata kuliah ini memiliki komponen praktik yang signifikan.
4. Mata Kuliah Pilihan (MBKM): Mahasiswa dapat memilih 2 mata kuliah (total 6 SKS) dari luar program studi atau program studi lain di Politeknik STIA LAN (Jakarta/Bandung/Makassar), atau mengambil mata kuliah di luar perguruan tinggi. Pilihan ini disesuaikan dengan minat mahasiswa dan potensi

pengembangan kompetensi yang mendukung profil lulusan, serta mengacu pada pedoman MBKM yang berlaku.

- a. Mata Kuliah MBKM (Magang Industri/Pemerintahan): Mahasiswa pada Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA wajib melaksanakan mata kuliah magang di dunia kerja yang relevan dengan Program Studi dalam 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS. Pedoman magang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Direktur yang tersendiri.
- b. Tugas Akhir: Bentuk tugas akhir dapat berupa: Skripsi, Proyek (*project based*), atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok.

Table 5 Struktur Mata Kuliah Program Studi MSDMA
Politeknik STIA LAN

Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
I	MKWN101	Agama	2	2		Wajib Nasional
	MKWN102	Pancasila	2	2		Wajib Nasional
	MKWN103	Bahasa Indonesia	2	2		Wajib Nasional
	MKWI101	Dasar-dasar Ilmu Administrasi	3	3		Institusi
	MKWI102	Dasar-dasar Kebijakan Publik	3	3		Institusi
	MKP2101	Organisasi dan Manajemen Sektor Publik	3	3		Prodi
	MKWI107	Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik	3	3		Institusi
		Jumlah SKS	18	18	0	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
II	MKWN204	Kewarganegaraan	2	2		Wajib Nasional
	MKWI203	Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia	3	3		Institusi
	MKP2202	Perilaku dan Budaya Organisasi	3	3		Prodi
	MKWI204	<i>English for Specific Purposes</i>	3	1	2	Institusi
	MKP2203	Etika dan Disiplin Aparatur	3	3		Prodi
	MKP2204	Perencanaan Sumber Daya Manusia	3	1	2	Prodi
	MKP2205	<i>E-Office Application</i>	3	1	2	Prodi

		Jumlah SKS	20	14	6	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
III	MKWI305	Kepemimpinan	3	3		Institusi
	MKP2306	Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L)	3	1	2	Prodi
	MKP2307	Penyusunan Standar Kompetensi	3	1	2	Prodi
	MKP2308	Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja	3	1	2	Prodi
	MKP2309	Pengembangan Sumber Daya Manusia	3	1	2	Prodi
	MKP2310	Statistika Terapan	3	1	2	Prodi
	MKWI306	Pengambilan Keputusan	3	1	2	Institusi
	MKP2311	Teknik Pengadaan Sumber Daya Manusia	3	1	2	Prodi
		Jumlah SKS	24	10	14	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
IV	MKP2412	<i>Coaching and Mentoring</i>	3	1	2	Prodi
	MKP2413	Praktik Perencanaan dan Penilaian Kinerja	3	1	2	Prodi
	MKWI408	Inovasi Sektor Publik	3	1	2	Institusi
	MKP2414	Perencanaan Pengembangan Kompetensi	3	1	2	Prodi
	MKP2415	Manajemen Talenta	3	1	2	Prodi
	MKP2416	Manajemen Kompensasi dan Evaluasi Jabatan	3	1	2	Prodi
	MKP2417	<i>Human Resource Digital</i>	3	1	2	Prodi
		Jumlah SKS	21	7	14	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
V	MKP2518	Metodologi Penelitian Administrasi Terapan	3	1	2	Prodi
	MKP2519	Manajemen Konflik dan Kolaborasi	3	1	2	Prodi
	MKP2520	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kompetensi	3	1	2	Prodi
	MKP2521	Praktik Pelayanan Publik dan <i>E-Government</i>	3	1	2	Prodi
	MKP2522	<i>Knowledge Management</i>	3	1	2	Prodi
	MKP2523	Praktik Pengembangan Karir dan Suksesi	3	1	2	Prodi
		Jumlah SKS	18	6	12	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
VI	MKP2624	Sistem Jaminan Sosial dan Pensiun	3	1	2	Prodi
	MKP2625	Manajemen Perubahan	3	1	2	Prodi
	MKP2626	Manajemen Strategik Sumber Daya Manusia	3	1	2	Prodi

	MKP2627	Audit Sumber Daya Manusia	3	1	2	Prodi
	MKL2601	Mata kuliah di luar program studi	3	1	2	Prodi Lain
	MKL2602	Mata kuliah di luar program studi	3	1	2	Prodi Lain
		Jumlah SKS	18	6	12	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
VII	MKWI709	Magang	20		20	Institusi
		Jumlah SKS	20		20	
Semester		Mata Kuliah	SKS	Teori	Praktik	Keterangan
VIII	MKWI810	Tugas Akhir	6		6	Institusi
		Jumlah SKS	6		6	
TOTAL SKS			145	61	84	

2. Beban Belajar per Mata Kuliah

Penentuan beban belajar (SKS) mata kuliah dilakukan dengan mempertimbangkan:

- CPL yang dibebankan terhadap mata kuliah, yang selanjutnya diturunkan menjadi tujuan belajar mata kuliah, dan Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD);
- Kedalaman dan keluasan Materi Pembelajaran (MP);
- Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
- Beban belajar mahasiswa untuk 1 (satu) satuan kredit semester (sks) adalah 45 jam per semester; dan
- Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar/KAD mata kuliah yang berkontribusi terhadap pemenuhan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah. Waktu yang dibutuhkan diestimasi pada saat merancang pembelajaran/menyusun draft RPS yang kemudian dikonversi dalam besaran SKS.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi bahwa bentuk dan kegiatan pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

Bentuk Pembelajaran	
Kuliah, responsi, tutorial, Seminar, Pratikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat	
Kegiatan	Waktu
Belajar terbimbing	Tidak diatur
Penugasan terstruktur	Tidak diatur
Mandiri	Tidak diatur
Total Waktu = 45 Jam per semester	

Gambar 1. Bentuk dan Kegiatan Pembelajaran

Sumber: Permendikbudristek No.53, Tahun 2023

Catatan:

1 SKS = 45 jam per semester sehingga untuk per minggu jika jumlah minggu dalam 1 semester = 16 maka waktu per minggu $45 \text{ jam} / 16 \text{ minggu} = 2,81 \text{ jam}$ atau $2,81 \times 60 \text{ menit} = 168,60 \text{ menit}$ dibulatkan 170 menit per minggu.

Table 6. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Bentuk Pembelajaran	Fokus Utama	Metode Pembelajaran
Kegiatan Proses Belajar	Penugasan konsep, diskusi terarah, pengutan keterampilan berpikir	1) Ceramah interaktif dan tanya jawab 2) Diskusi kelompok kecil (<i>small group discussion</i>) 3) Studi kasus dan analisis masalah 4) <i>Role play</i> /simulasi situasi layanan/kebijakan 5) Problem Based Learning (PBL) 6) <i>Project Based Learning</i> (PJBL) 7) Seminar kelas dan presentasi.
	Pendalaman materi di	1) Tugas membaca terarah dan ringkasan materi

Kegiatan Penugasan Terstruktur	luar kelas dengan arahan jelas dari dosen	2) Lembar kerja/studi kasus tertulis 3) <i>Mini research</i> / tugas lapangan sederhana dengan panduan 4) Penyusunan <i>policy brief</i> , makalah pendek, atau laporan analisis 5) Pengerjaan latihan soal/aplikasi konsep dengan format yang sudah ditentukan.
Kegiatan Mandiri	Belajar otonom berbasis inisiatif mahasiswa untuk memperkuat capaian	1) <i>Self-directed learning</i> : eksplorasi referensi (buku, jurnal, regulasi, data) dan membuat catatan/refleksi 2) Menyusun portofolio pribadi (logbook magang, refleksi praktik, e-portfolio) 3) Belajar melalui modul daring, video, LMS, atau microlearning 4) Pengembangan proyek individu (gagasan inovasi layanan, rancangan program, dsb.)
Praktikum	Penugasan keterampilan praktis, prosedur kerja dan sikap profesional	1) Demonstrasi dan <i>simulation/demonstration</i> oleh dosen/praktisi 2) Latihan terstruktur langkah demi langkah 3) Praktik langsung di laboratorium/studio/sistem/aplikasi (mis. <i>e-office</i> , SIM, aplikasi data) 4) Simulasi pelayanan publik, simulasi rapat, atau simulasi pengambilan keputusan 5) Praktik lapangan/kunjungan instansi sebagai work-based learning.

3. Organisasi Mata Kuliah

Organisasi Mata Kuliah merupakan bagian penting dalam penyusunan dan pengelolaan kurikulum di pendidikan tinggi vokasi. Pengorganisasian mata kuliah adalah proses penataan dan penempatan setiap mata kuliah ke dalam struktur kurikulum berdasarkan peran, fungsi, urutan, serta keterkaitannya dalam mendukung pencapaian CPL. Tujuan utama organisasi mata kuliah adalah memastikan tahapan pembelajaran mahasiswa berjalan secara logis, sistematis, dan efisien sehingga masing-masing mata kuliah berkontribusi optimal terhadap profil lulusan yang diharapkan. Dengan penyusunan organisasi mata kuliah yang tepat, program studi dapat menjamin proses pembelajaran berlangsung terstruktur, dapat diakses dengan baik oleh mahasiswa, serta mendorong terciptanya lulusan yang kompeten dan relevan bagi kebutuhan dunia kerja dan industri.

Table 7. Organisasi Mata Kuliah

Sem	SKS	Jumlah MK	Daftar Mata Kuliah									Pembelajaran di Luar Program Studi	
			MK Wajib Institusi dan Program Studi						MK Wajib Nasional			PTV Internal/Lain	Lembaga di Luar PTV
1	18	7	MKW1101	MKW1102	MKP11P1	MKP1102				MKWN101	MKWN102	MKWN103	
			3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS				2 SKS	2 SKS	2 SKS	
2	20	7	MKP1203	MKW1203	MKP1204	MKP1205	MKW1204	MKP1206		MKWN204			
			3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS		2 SKS			
3	21	7	MKP1307	MKP1308	MKP1309	MKW1305	MKW1306	MKP1310	MKW1107				
			3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS				
4	21	7	MKP1411	MKP1412	MKP1413	MKW1408	MKP1414	MKP1415	MKP1416				
			3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS				
5	21	7	MKP1517	MKP1518	MKP1519	MKP1520	MKP1521	MKP1522	MKP1523				
			3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS				
6	18	6	MKP1624	MKP1625	MKP1626	MKP1627							
			3 SKS	3 SKS	3 SKS	3 SKS							
7	20	1											
8	6	1	MKW1810										
			3 SKS										

Blok hijau menandakan contoh implementasi magang wajib vokasi pada program Sarjana Terapan sesuai Permendikbudristek No 53 Pasal 18 ayat 5. Blok biru menandakan contoh MBKM terstruktur/paket dimana mahasiswa pada program sarjana terapan dapat memenuhi beban belajar di luar program studi/ perguruan tinggi sesuai Permendikbudristek No 53 Pasal 18 ayat 6.

4. Peta Kurikulum

Kurikulum Program Studi MSDMA Politeknik STIA LAN disusun dengan mengadopsi pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) secara komprehensif. Pendekatan ini merupakan fondasi utama dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, sebagaimana diamanatkan dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas Edisi V (2024) dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

OBE adalah pendekatan dalam sistem pendidikan yang secara eksplisit fokus pada hasil atau capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Ini berarti seluruh elemen sistem pendidikan, mulai dari desain kurikulum hingga metode pengajaran dan asesmen, diatur untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan pada akhir pengalaman belajar mahasiswa, yang dapat didemonstrasikan, diukur, dan diamati.

Prinsip-prinsip utama dalam penyusunan kurikulum berbasis OBE meliputi:

1. Fokus pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL): Seluruh kegiatan akademik, mulai dari mata kuliah, metode pembelajaran, hingga asesmen, didesain untuk mencapai CPL yang telah ditetapkan secara jelas dan terukur.
2. Pendekatan Holistik: Kurikulum tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan (umum dan khusus) serta sikap yang relevan dengan profil lulusan.
3. Fleksibilitas dan Adaptif: Kurikulum dirancang agar fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
4. Keterkaitan Antar Elemen: Terdapat keterkaitan yang jelas dan logis antara CPL, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan asesmen, membentuk sebuah siklus yang terintegrasi.

5. Asesmen Berbasis Kinerja: Penilaian difokuskan pada demonstrasi kemampuan dan kompetensi mahasiswa, bukan hanya pada penguasaan teori.

Penerapan prinsip OBE ini memastikan bahwa Program Studi MSDMA menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah nyata di bidang MSDM aparatur.

Implementasi OBE di Program Studi MSDMA terwujud dalam tiga pilar utama:

1. *Outcome-Based Curriculum* (OBC)

Outcome-Based Curriculum (OBC) adalah rancangan kurikulum yang secara eksplisit didasarkan pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai hasil akhir yang ingin dicapai. Proses penyusunan OBC di Program Studi MSDMA meliputi:

- a) Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan secara komprehensif, mencakup aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan, yang semuanya mengacu pada deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 6 untuk Sarjana Terapan. CPL ini menjadi dasar bagi penentuan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan MSDMA.

- b) Penetapan Bahan Kajian

Setelah CPL ditetapkan, bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai CPL tersebut diidentifikasi. Bahan kajian ini menjadi landasan untuk mengembangkan mata kuliah baru atau merekonstruksi mata kuliah yang sudah ada agar relevan dengan kebutuhan CPL dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja.

- c) Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

Setiap mata kuliah dibentuk dan diberi bobot Satuan Kredit Semester (SKS) berdasarkan kontribusinya terhadap pencapaian CPL. Penentuan bobot ini mempertimbangkan kedalaman dan keluasan materi serta intensitas praktik yang diperlukan.

d) Penyusunan Matriks dan Peta Kurikulum

Organisasi mata kuliah digambarkan dalam bentuk matriks dan peta kurikulum yang menunjukkan keterkaitan antara setiap mata kuliah dengan CPL. Struktur kurikulum disusun secara logis dan sistematis, mendistribusikan mata kuliah ke dalam rangkaian semester selama masa tempuh pendidikan.

2. *Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT)

Outcome-Based Learning and Teaching (OBLT) adalah pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang secara langsung berorientasi pada pencapaian CPL. Ini berarti seluruh strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran didesain untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahapan penting dalam OBLT meliputi:

a) Identifikasi CPL Mata Kuliah

Setiap dosen mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliahnya, memastikan pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dicapai oleh mahasiswa.

b) Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPL mata kuliah kemudian diturunkan menjadi CPMK yang lebih spesifik dan terukur, serta jika diperlukan, menjadi sub-CPMK untuk menjabarkan capaian pembelajaran yang lebih rinci pada setiap pertemuan atau topik.

c) Analisis Pembelajaran dan Kebutuhan Belajar

Dosen melakukan analisis untuk menentukan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran serta perangkat ajar yang paling sesuai untuk membantu mahasiswa mencapai CPMK/sub-CPMK.

d) Pemilihan Bentuk, Metode, dan Modalitas Pembelajaran:
Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan yang ingin dicapai. Program Studi MSDMA mengintegrasikan berbagai bentuk pembelajaran, termasuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus

Merdeka (MBKM) seperti magang/praktik kerja, proyek independen, dan lainnya. Metode pembelajaran ditekankan pada pendekatan praktik dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), seperti *Project-Based Learning*, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran kolaboratif, untuk memastikan relevansi dan aplikasi praktis dari ilmu yang dipelajari.

3. *Outcome-Based Assessment and Evaluation (OBAE/OBEAEI)*

Outcome-Based Assessment and Evaluation (OBAE), atau yang lebih komprehensif disebut *Outcome-Based Assessment, Evaluation, and Improvement* (OBEAEI), merupakan proses penilaian, evaluasi, dan peningkatan yang berfokus pada pengukuran tercapainya capaian pembelajaran. Proses ini adalah bagian integral dari siklus OBE untuk memastikan kualitas dan relevansi kurikulum.

Penilaian (*Assessment*): Penilaian di Program Studi MSDMA tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai CPL mata kuliah dan program studi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data yang relevan. Penilaian dirancang untuk memotivasi mahasiswa dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat, sekaligus memastikan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran (*student engagement on learning*).

a) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pembelajaran adalah proses menginterpretasi data dan bukti-bukti yang terakumulasi selama proses penilaian. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dan pengajaran, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

b) Peningkatan (*Improvement*)

Berdasarkan hasil asesmen dan evaluasi, dilakukan upaya peningkatan yang berkelanjutan pada kurikulum, proses

pembelajaran, dan sistem penilaian. Hal ini memastikan bahwa program studi terus relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mencapai standar kualitas yang ditetapkan.

Dengan menerapkan pendekatan OBE secara konsisten, Program Studi MSDMA berupaya memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kompetensi yang kuat, relevan, dan siap menghadapi tantangan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, baik di sektor publik maupun swasta. Peta kurikulum adalah cara untuk menyesuaikan antara luaran yang akan dihasilkan dari proses belajar dengan CPL, yang membantu proses asesmen kurikulum, serta mengidentifikasi kesenjangan pada kurikulum.

Table 8. Peta Kurikulum dan Bobot

Semester		Mata Kuliah	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7
I	MKWN101	Agama	V	V					
	MKWN102	Pancasila	V	V					
	MKWN103	Bahasa Indonesia	V	V					
	MKWI101	Dasar-Dasar Ilmu Administrasi	V	V					
	MKWI102	Dasar-Dasar Kebijakan Publik	V	V					
	MKP2101	Organisasi dan Manajemen Sektor Publik			V		V		
	MKWI107	Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik			V		V		
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
II	MKWN204	Kewarganegaraan	V	V					
	MKWI203	Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia	V	V					
	MKP2202	Perilaku dan Budaya Organisasi			V		V		
	MKWI204	<i>English for Specific Purposes</i>	V	V		V			
	MKP2203	Etika dan Disiplin Aparatur		V		V	V		
	MKP2204	Perencanaan Sumber Daya Manusia			V	V	V		
	MKP2205	<i>E-Office Application</i>					V	V	
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
III	MKWI305	Kepemimpinan	V	V					
	MKP2306	Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L)			V	V	V	V	
	MKP2307	Penyusunan Standar Kompetensi				V	V	V	V
	MKP2308	Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja				V	V	V	V
	MKP2309	Pengembangan Sumber Daya Manusia				V	V	V	

	MKP2310	Statistika Terapan			V		V		
	MKW1306	Pengambilan Keputusan	V	V					
	MKP2311	Teknik Pengadaan Sumber Daya Manusia			V	V	V	V	
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
IV	MKP2412	<i>Coaching and Mentoring</i>			V	V	V	V	V
	MKP2413	Praktik Perencanaan dan Penilaian Kinerja			V	V	V	V	
	MKW1408	Inovasi Sektor Publik	V	V					
	MKP2414	Perencanaan Pengembangan Kompetensi			V	V	V	V	V
	MKP2415	Manajemen Talenta			V	V	V	V	
	MKP2416	Manajemen Kompensasi dan Evaluasi Jabatan			V	V	V	V	
	MKP2417	<i>Human Resource Digital</i>			V	V	V	V	
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
V	MKP2518	Metodologi Penelitian Administrasi Terapan			V		V		
	MKP2519	Manajemen Konflik dan Kolaborasi			V	V		V	
	MKP2520	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kompetensi			V	V	V	V	V
	MKP2521	Praktik Pelayanan Publik dan <i>E-Government</i>			V	V	V	V	V
	MKP2522	<i>Knowledge Management</i>			V	V	V	V	
	MKP2523	Praktik Pengembangan Karir dan Suksesi			V	V	V	V	
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
VI	MKP2624	Sistem Jaminan Sosial dan Pensiun				V	V		
	MKP2625	Manajemen Perubahan			V	V	V	V	
	MKP2626	Manajemen Stratejik Sumber Daya Manusia			V	V	V	V	
	MKP2627	Audit Sumber Daya Manusia			V	V	V	V	
	MKL2601	Mata kuliah di luar program studi							

	MKL2602	Mata kuliah di luar program studi							
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
VII	MKWI709	Magang			V			V	V
		Jumlah SKS							
Semester		Mata Kuliah							
VIII	MKWI810	Tugas Akhir			V			V	V

E. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun dari hasil rancangan pembelajaran untuk setiap mata kuliah. RPS memuat informasi rinci mengenai:

1. Identitas mata kuliah
2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
3. Sub-CPMK
4. Materi pembelajaran
5. Metode pembelajaran
6. Alokasi waktu
7. Media pembelajaran
8. Dosen pengampu
9. Asesmen/penilaian
10. Referensi yang digunakan

RPS yang akan digunakan dalam mendukung pembelajaran mata kuliah di Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN Jakarta diperbarui secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kurikulum. RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. RPS yang akan digunakan dalam mendukung pembelajaran mata kuliah di Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN Jakarta dapat dilihat pada lampiran.

BAB III. IMPLEMENTASI KURIKULUM

A. Proses Pembelajaran Secara Umum

Proses pembelajaran pada Prodi MSDMA dirancang sebagai sistem dinamis berbasis kompetensi terapan, mengintegrasikan prinsip-prinsip Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan kebutuhan analisis kebijakan dan pengembangan aparatur negara, serta tuntutan revolusi industri 4.0. Prinsip dasar pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang humanis dan pengelolaan pengetahuan kontekstual. Proses pembelajaran menciptakan ekosistem yang inklusif dan kolaboratif dengan menghargai keragaman latar belakang mahasiswa. Seluruh aktivitas bermuara pada konstruksi pengetahuan berbasis realitas di mana mahasiswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga praktik, antara lain untuk membongkar kompleksitas isu aktual di bidang manajemen sumber daya manusia aparatur. Misalnya untuk topik-topik dengan isu *talent management* ASN, transformasi digital SDM, dan *employer branding* sektor publik. Mahasiswa juga dipandu untuk dapat merancang solusi implementatif melalui simulasi kasus MSDM.

Metode pembelajaran efektif memanfaatkan dominasi pendekatan praktik. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengantar teori sebelum mahasiswa bereksplorasi dengan praktik. Terdapat beberapa metode yang dilakukan antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)
Mahasiswa terlibat dalam penyusunan studi kasus, simulasi rekrutmen, pengembangan modul pelatihan, atau perancangan sistem informasi SDM sebagai salah satu media aplikasi keilmuan.
2. Studi Kasus Interaktif
Menggunakan bahan kajian dan data dari Kementerian/Lembaga, bahkan Badan Penelitian dan Pengembangan di pusat maupun daerah, untuk menganalisis masalah SDM nyata.

3. *Problem-Based Learning*

Mahasiswa dihadapkan pada masalah-masalah kompleks di bidang MSDM untuk kemudian mencari solusi inovatif.

4. Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif

Mendorong kerja sama antar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan proyek.

5. *Role Play*

Mahasiswa melakukan simulasi peran seolah nyata dalam mempraktikkan proses implementasi Manajemen SDM di organisasi atau perusahaan.

6. Simulasi dan Praktikum

Memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan fungsi-fungsi MSDM.

Pada akhir pertemuan tiap semester, dimungkinkan untuk dilaksanakan pameran karya atau pameran prototipe kebijakan MSDM maupun poster ilmiah sebagai salah satu bentuk diseminasi proyek. Selain itu, optimasi teknologi digital juga dilakukan untuk mendukung metode pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan *Learning Management System (LMS)*, *e-learning platform*, dan *online collaboration tools*.

Transformasi peran mahasiswa dalam ekosistem belajar ditunjukkan dengan mendorong kemandirian mahasiswa sebagai agen pembelajaran aktif melalui kegiatan belajar mengajar yang berbasis praktik. Mahasiswa didorong untuk aktif, misalnya dengan pembuatan dokumen kebijakan SDM, magang berbasis proyek di Kementerian/Lembaga, atau Pemerintah Daerah. Dosen berfungsi sebagai fasilitator dan katalisator dengan peningkatan kompetensi wajib. Maka, dosen juga perlu meningkatkan kompetensi dengan mengeksplorasi desain pembelajaran terbaru, asesmen portofolio dan rubrik proyek, dan berkolaborasi dengan dosen tamu/praktisi dalam pembelajaran di kelas. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, perlu infrastruktur pendukung seperti sumber belajar digital dan penjaminan mutu proses. Perlunya audit rutin terhadap kualitas interaksi belajar

dan peningkatan alokasi anggaran khusus pengembangan *digital learning resources*.

Selain itu, pembelajaran di Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA menganut prinsip kebebasan akademik dan mimbar akademik, serta *lifelong learning*, di mana pendidikan formal di Politeknik STIA LAN Jakarta hanyalah salah satu bagian kecil dari proses pembelajaran yang akan berjalan seumur hidup. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mengutamakan otonomi pembelajar/heutagogi yang dikombinasikan dengan *pedagogy* dan *andragogy* sesuai umur pembelajar.

Bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: a. Belajar terbimbing; b. Penugasan terstruktur; dan/atau c. Mandiri.
2. Pemenuhan beban belajar dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, dan/atau bentuk pembelajaran lainnya.
3. Metode pembelajaran meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah atau metode pembelajaran lainnya

Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA memfasilitasi pemenuhan beban belajar di luar program studi dalam bentuk Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM):

1. Pembelajaran dalam Program Studi yang Berbeda pada Poltek STIA LAN: Mahasiswa Prodi MSDMA dapat memilih mata kuliah di luar prodi sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Pembelajaran dalam Program Studi yang Sama atau Program Studi yang Berbeda pada Poltek STIA LAN Bandung/Jakarta/Makassar: Mahasiswa memiliki opsi untuk mengambil mata kuliah di kampus Politeknik STIA LAN lainnya.

3. Pembelajaran pada Lembaga di Luar Perguruan Tinggi: Meliputi magang/praktik kerja, proyek di desa, pertukaran pelajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Pelaksanaan dan pengakuan SKS mengacu pada Pedoman MBKM Nasional dan internal Politeknik STIA LAN.

B. Proses Pembelajaran Mata Kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia

Mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib nasional yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian lulusan yang utuh. Meskipun materi dasar telah diberikan pada jenjang pendidikan sebelumnya, pembelajaran di perguruan tinggi difokuskan pada pendalaman, relevansi konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, serta aplikasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan profesional.

1. Pembelajaran Agama: Diberikan agar lulusan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia, mampu bertindak sebagai warga negara yang sadar akan konsekuensi perbuatan baik dan buruk, serta mempunyai empati terhadap kesulitan yang dihadapi sesama manusia. Pembelajaran agama diharapkan membentuk moral lulusan untuk berkontribusi dalam upaya perdamaian masyarakat di dalam negara dan antar negara, serta menjaga kelestarian bumi.
2. Pembelajaran Pancasila: Merupakan sarana pembelajaran untuk menghayati makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lulusan diharapkan mampu menjadi pribadi yang berketuhanan, berbudi pekerti luhur, bersikap toleransi, menghargai keragaman SARA, menghormati antar sesama, memiliki nasionalisme yang tinggi atas NKRI, berjiwa gotong royong dan empati terhadap masalah-masalah kemanusiaan.

3. Mata Kuliah Kewarganegaraan: Diberikan untuk membentuk wawasan kenegaraan, kecintaan kepada negara, bangsa, tanah air, rasa nasionalisme, dan kebanggaan lulusan sebagai warga negara Indonesia penerus bangsa. Intinya adalah bagaimana menjadikan mahasiswa sebagai Warga Negara Indonesia yang baik yang memahami hak dan kewajibannya.
4. Bahasa Indonesia: Peran penting Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memastikan lulusan memaknai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, memahami fungsinya sebagai alat komunikasi ilmiah dan profesional, serta mampu menyusun karya tulis ilmiah yang terstruktur dan lugas.

Pembelajaran untuk mata kuliah ini akan diintegrasikan dengan isu-isu kontemporer dan relevansi dengan bidang manajemen sumber daya manusia aparatur, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks profesional.

C. Penilaian/Asesmen Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Untuk dapat melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa maka dosen harus menguasai standar nilai, prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. Penilaian yang dilakukan di Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN adalah sebagai berikut:

1. Komponen penilaian hasil belajar mahasiswa berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif.
2. Penilaian formatif bertujuan untuk:
 - a. Memantau perkembangan belajar mahasiswa;

- b. Memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya; dan
 - c. Memperbaiki proses pembelajaran.
3. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
4. Penilaian sumatif dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan, penilaian proyek, penilaian tugas, dan/atau bentuk penilaian lain yang sejenis.
5. Penilaian hasil belajar diserahkan kepada Dosen dan/atau tim Dosen pengampu.
6. Bentuk penilaian indeks prestasi dinyatakan dalam angka dan huruf sebagai berikut:

Table 9. Rentang Penilaian

Nilai Angka Skala 0 – 100	Nilai Huruf	Bobot Nilai Huruf
90 – 100	A	4
80 – 89,99	A-	3,7
75 – 79,99	B+	3,3
70 – 74,99	B	3
65 – 69,99	B-	2,7
60 – 64,99	C+	2,3
55 – 59,99	C	2
50 – 54,99	C-	1,7
45 – 49,99	D	1
0 – 44,99	E	0

7. Ketentuan Penilaian
 - a. Nilai kelulusan minimum suatu mata kuliah adalah C, kecuali nilai minimum mata kuliah Statistika, Metodologi Penelitian, Agama, Kewarganegaraan, Pancasila, dan Bahasa Indonesia adalah B.
 - b. Dosen pengampu mata kuliah bertanggung jawab sepenuhnya atas keabsahan nilai akhir yang telah

diumumkan.

- c. Jika Dosen tidak menyerahkan nilai hingga batas waktu penilaian maka mahasiswa akan diberikan nilai sesuai batas nilai minimum kelulusan.
- d. Apabila ada mahasiswa yang keberatan dengan nilai yang diberikan oleh dosen maka mahasiswa dapat mengajukan keberatan kepada dosen paling lambat lima hari kerja setelah nilai diumumkan.

D. Penilaian/Asesmen Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Asesmen CPL dilakukan dan digunakan sebagai bukti kepada pemangku kepentingan tentang tingkat kinerja peserta didik terkait dengan pemenuhan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan bersama, sehingga sangat berbeda dengan penilaian huruf mutu mata kuliah. Asesmen CPL juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi program studi untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, asesmen CPL harus mampu menjawab:

1. Apa yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan program?
2. Sejauh mana lulusan memenuhi harapan tersebut?
3. Bagaimana memperbaiki program agar lebih baik lagi dalam memenuhi harapan tersebut?

Penilaian atau asesmen CPL merupakan proses kritis untuk memastikan bahwa lulusan program studi telah memenuhi seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Asesmen ini bersifat holistik dan akumulatif mencakup tiga ranah utama yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berbeda dengan penilaian mata kuliah yang bersifat parsial, asesmen CPL mengintegrasikan seluruh pengalaman pembelajaran mahasiswa selama masa studi.

Prinsip Asesmen CPL yang pertama haruslah berbasis bukti (evidence-based). Penilaian didukung oleh bukti autentik seperti

portofolio, laporan magang, penerimaan produk proyek inovasi, atau sertifikat kompetensi. Kedua, instrumen asesmen harus valid dan reliabel untuk mengukur dimensi CPL yang ditargetkan secara akurat. Standar penilaian mengacu pada deskripsi generik jenjang KKNI dan Standar Kompetensi Lulusan. Ketiga, asesmen CPL juga diminta untuk terintegrasi dengan dunia kerja. Disini perlu adanya pelibatan pemangku kepentingan eksternal seperti K/L/D penerima lulusan dan organisasi profesi dalam merancang dan mengeksekusi asesmen.

Metode asesmen CPL dapat dilakukan dengan

1. Uji Kompetensi. Mahasiswa wajib menempuh uji kompetensi berbasis industri misalnya sertifikasi oleh BNSP. Hasil uji ini menjadi indikator penguasaan hard skill dan soft skill mahasiswa.
2. Penilaian Portofolio. Ini mengkompilasi bukti pencapaian CPL selama studi dan bisa berbentuk sertifikat magang, laporan magang yang dilakukan mahasiswa.
3. Tugas Akhir harus merefleksikan kemampuan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Sehingga dimungkinkan untuk adanya skripsi atau tugas akhir berbasis proyek yang menasar langsung pada masalah spesifik di instansi mitra. Tugas akhir mahasiswa Program Sarjana terapan Prodi MSDMA dapat berbentuk: a) skripsi; atau b) non skripsi dalam bentuk prototipe, atau proyek (*project based*) yang dapat menunjukkan ketercapaian kompetensi lulusan pada masing-masing Program Studi.
4. Penelusuran alumni (*Tracer Study*). Penelusuran alumni mengevaluasi kinerja lulusan di dunia kerja melalui survei kepuasan pengguna. Data ini bisa digunakan untuk mengoreksi kesenjangan antara CPL yang ditetapkan dengan kebutuhan aktual instansi.

Hasil asesmen CPL kemudian dilaporkan dalam Dokumen Evaluasi Perkuliahan dan menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan dalam

penetapan kurikulum dan dokumen dukung akreditasi prodi. CPL yang tidak tercapai oleh suatu kohort mahasiswa wajib direspon dengan review menyeluruh terhadap desain kurikulum, metode pembelajaran, dan sumber daya.

E. Dokumen Sumber Daya Penyelenggara Kurikulum

1. Kualitas dan Kuantitas Mahasiswa Input

Prodi MSDMA Politeknik STIA LAN memastikan kualitas mahasiswa input melalui seleksi ketat yang berfokus pada calon mahasiswa dengan potensi akademik tinggi serta komitmen terhadap pengembangan kompetensi ASN. Proses ini mencakup tes akademik, wawancara, dan evaluasi sehingga menghasilkan mahasiswa yang siap mengikuti kurikulum MBKM dengan literasi digital dan kompetensi yang kuat.

2. Kualitas dan Kuantitas Mitra

Kualitas mitra dijaga melalui kajian stakeholder rutin stiao tahunnya melibatkan instansi pemerintah, pengguna lulusan, dan sektor swasta via FGD serta tracer study tahunan. Mitra seperti LAN, instansi dan sector publik memberikan masukan relevan untuk CPL, memastikan kurikulum selaras dengan kebutuhan dunia kerja MSDM aparatur. Kuantitas ini dievaluasi berkala untuk ekspansi ke mitra internasional guna visi berdaya saing global

3. Kualitas dan Kuantitas Dosen

Kualitas dosen ditingkatkan melalui pelatihan, publikasi ilmiah, dan sertifikasi profesi. Pengembangan dosen meliputi riset kolaboratif dan pengabdian masyarakat. Kuantitas ini diperkuat dosen tamu dari mitra industri untuk mata kuliah terapan.

4. Kualitas dan Kuantitas Laboran

Kualitas laboran terjamin melalui pelatihan teknis laboratorium. Kuantitas laboran 8 orang proporsional. Laboran berkontribusi pada audit mutu sarana, memastikan sesuai standar vokasi.

Kuantitas dievaluasi tahunan untuk penambahan sesuai pertumbuhan mahasiswa.

5. Kualitas dan Kuantitas Tenaga Kependidikan

Kualitas tenaga kependidikan fokus pada administrasi kurikulum, dan optimalisasi TI untuk akuntabilitas. Mereka tersertifikat dalam pengelolaan data akademik.

6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana prasarana pembelajaran lengkap, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain. Prasarana mendukung praktik perkuliahan dan akademik, serta pemeliharaan yang rutin.

7. Satuan Biaya Operasional per Mahasiswa

Satuan Biaya Operasional per Mahasiswa dievaluasi akuntabel via audit internal

BAB IV. EVALUASI KURIKULUM

Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Terapan Prodi MSDMA di Politeknik STIA LAN dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjamin relevansi, efektivitas, dan kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta kebutuhan pemangku kepentingan. Proses evaluasi mencakup dua pendekatan utama yaitu.

A. Evaluasi Kurikulum oleh Internal Perguruan Tinggi Vokasi

Evaluasi kurikulum Program Sarjana Terapan Prodi APN dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan pihak internal, yaitu mahasiswa dan dosen yang terakomodir dalam rapat internal dosen-mahasiswa yang dilakukan secara berkala di awal dan akhir semester. Selain itu, evaluasi kurikulum juga mempertimbangkan kebutuhan pihak eksternal mencakup instansi pengguna dan non-pengguna melalui *tracer study* dan penyelenggaraan agenda *stakeholder meeting* yang dilaksanakan pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2024, tracer study dilaksanakan kepada instansi-instansi pengirim mahasiswa. Adapun beberapa indikator kepuasan yang digunakan untuk mengukur Kepuasan Instansi yang Mengirimkan dan Memanfaatkan Alumni tahun 2021 yaitu: (1) Integritas alumni dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab; (2) Keahlian alumni sesuai dengan bidang ilmunya; (3) Penguasaan teknologi dalam memperlancar pelaksanaan tugas; (4) Penguasaan teknologi informasi dalam memperlancar pelaksanaan tugas; (5) Kemampuan komunikasi alumni; (6) Kepemimpinan dan kemampuan pengembangan organisasi; (7) Kemampuan bekerjasama dalam tim dan membangun jejaring; dan (8) Inisiatif pengembangan diri untuk kemajuan organisasi.

Persentase kepuasan instansi yang mengirimkan dan memanfaatkan alumni di tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan. Dari target persentase kepuasan yang ditetapkan sebesar 96,2%, pada tahun 2024 sebesar 96,4% menunjukkan instansi yang

mengirimkan dan memanfaatkan alumni menyatakan puas dengan kualitas lulusan Politeknik STIA LAN Jakarta. Pengumpulan data kepuasan instansi yang mengirimkan alumni tersebut dilakukan melalui tracer study yang dilakukan kepada atasan alumni.

Jika dibandingkan dengan persentase kepuasan instansi yang mengirimkan dan memanfaatkan alumni pada tahun lalu, terlihat bahwa angka persentase kepuasannya meningkat. Secara umum capaian tahun 2024 menunjukkan bahwa instansi yang mengirimkan dan memanfaatkan alumni puas dengan kualitas alumni yang menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan di Politeknik STIA LAN.

Sedangkan pelaksanaan *stakeholders meeting* telah dihadiri oleh berbagai pimpinan dan praktisi dari BUMN/BUMD, Kementerian/Lembaga/Badan dan Pemerintah Daerah untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kebutuhan profil lulusan administrasi pembangunan negara dari instansi pengguna maupun non-pengguna secara menyeluruh dan mendalam. Program studi juga melakukan kunjungan ke/dari instansi lain (*benchmarking*) untuk mendapatkan informasi mengenai tantangan ke depan dan kebutuhan program studi. Bersama dengan pimpinan, perwakilan dari Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, baik jenjang Sarjana maupun Magister Terapan, telah menyelenggarakan *benchmarking* dari/ke instansi lain dalam rangka evaluasi dan pengembangan prodi. Informasi-informasi hasil *brainstorming* dari berbagai pihak kemudian dikembangkan oleh pakar bidang ilmu program studi melalui penyesuaian RPS serta mengikuti penyusunan mata kuliah keprofesian IAPA dan asosiasi profesi lainnya yang relevan melalui rapat internal pimpinan dan program studi bersama dosen.

Program Sarjana Terapan Prodi APN Politeknik STIA LAN memiliki dokumen kurikulum yang dapat diakses oleh mahasiswa dan stakeholder lain pada laman website Politeknik STIA LAN. Dokumen kurikulum tersebut disusun berdasarkan profil lulusan, capaian pembelajaran yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional

Indonesia (KKNI) level 6 dan mengadaptasi capaian pembelajaran dari IAPA, bahan kajian IAPA, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu SN-Dikti dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi.

B. Evaluasi Kurikulum oleh Eksternal Perguruan Tinggi Vokasi

Secara garis besar, pengembangan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi MSDMA dilakukan dengan kristalisasi informasi terkait pengembangan ilmu pengetahuan bidang administrasi negara dari organisasi IAPA, berbagai instansi pemerintah pengguna maupun non-pengguna, sekolah tinggi PTKL/non-PTKL, serta mempertimbangkan perubahan masa depan melalui analisis SWOT mengenai kondisi internal dan eksternal pendidikan Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN. Informasi-informasi tersebut menjadi rujukan dalam proses evaluasi dan reviu kurikulum, serta pembaharuan/penyesuaian RPS dengan mengundang para pemangku kepentingan.

Evaluasi kepada pengguna lulusan dilakukan dengan menyebarkan form tracer study. Hasil dari tracer study ini bisa menjadi salah satu pertimbangan perbaikan kurikulum agar bisa lebih mengakomodir instansi pengguna lulusan. Selain itu evaluasi juga diberikan oleh asosiasi profesi, dengan bergabungnya Politeknik STIA LAN pada IAPA, kurikulum prodi dirancang untuk dapat mengakomodir studi administrasi publik secara luas. Evaluasi juga dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk menguji apakah dari segi kurikulum, luaran akademik, sumber daya manusia, anggaran, sarpras, dan lain-lain telah memenuhi matriks penilaian pada 9 kriteria.